

SKRIPSI

**PERSPEKTIF REMAJA TERKAIT KEJADIAN PELECEHAN
SEKSUAL VERBAL “CATCALLING” DAN DAMPAKNYA
BAGI KESEHATAN MENTAL**



OLEH

DEVY YULIANTARI

1001181722028

**PROGRAM STUDI (S1) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

DEVY YULIANTARI

**PERSPEKTIF REMAJA TERKAIT KEJADIAN PELECEHAN SEKSUAL
VERBAL “CATCALLING” DAN DAMPAKNYA BAGI KESEHATAN MENTAL
XI + 135 Halaman, 29 TABEL, 5 GAMBAR, 9LAMPIRAN**

ABSTRAK

Kekerasan Seksual menjadi sebuah masalah utama yang sulit untuk diatasi. Tren Kasus kekerasan seksual di Kota Palembang mengalami peningkatan dengan Pelecehan seksual verbal menempati posisi ketiga teratas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perspektif remaja terkait pelecehan seksual verbal *catcalling* dan dampaknya bagi kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data didapatkan melalui metode FGD, Wawancara Mendalam, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang terdiri dari 24 informan remaja, dan 11 informan kunci ahli. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, dan data. Analisis dan penyajian data berupa tabel dilengkapi deskripsi. Remaja sudah mengetahui istilah *catcalling* dan beberapa tindakan –tindakan *catcalling* dan menganggap alasan orang melakukan *catcalling* karena iseng, tertarik, menjalin hubungan, bentuk tubuh, pujian dan hanya mencari kesenangan. Beberapa tindakan pencegah dilakukan yaitu menegur pelaku, melapor ke polisi, melawan, dan memilih diam. *Catcalling* dianggap sebagai tindakan yang biasa dan sulit dihentikan karena sudah lama terjadi. *Catcalling* bisa terjadi dimanapun dan remaja putri berusia 10-20 tahun sering menjadi korban. Tidak adanya hubungan antara pelaku dan korban, namun ada pengaruh dari orang-orang sekitar. Aspek sosioekonomi dan faktor spiritual memiliki peranan dalam pembentukan pola pikir, sikap dan moral. *Catcalling* berdampak buruk bagi kesehatan mental korban seperti rasa takut, trauma, merasa terganggu, rasa kesal dan marah bahkan mengalami depresi. Setiap orang memiliki perspektif yang berbeda dalam memahami konsep *Catcalling* Kejadian *Catcalling* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam diri. Sehingga perlunya berbagai tindakan edukatif, peraturan dan program dalam pencegahan dan penanggulangan *Catcalling* di masyarakat.

Kata Kunci : *Catcalling*, Perspektif, Kesehatan Mental.
Kepustakaan : 91 (1977-2020)

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat



Dr. Novri Kasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 19781121001122002

Pembimbing



Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M
NIP. 198905242014042001

DEVY YULIANTARI

**ADOLESCENT PERSPEKTIVES ON VERBAL SEXUAL HARASSMENT
"CATCALLING" AND ITS IMPACT ON MENTAL HEALTH**

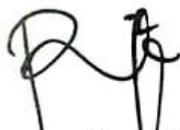
XI + 135 PAGES, 29 TABLES, 5 IMAGES, 9 ATTACHMENTS

ABSTRACT

Sexual violence is a major problem that is difficult to overcome. Trends in cases of sexual violence in Palembang City have increased, with verbal sexual harassment occupying the top three positions. The purpose of this study was to describe adolescents' perspectives on verbal catcalling as sexual harassment and their impact on mental health. This study uses a descriptive research design with a qualitative approach. There were 35 informants in this study, consisting of 24 adolescent informants and 11 expert key informants. Data validation is done by triangulation of sources, methods, and data. Analysis and presentation of data in the form of tables equipped with descriptions. Teenagers already know the term "catcalling" and some catcalling actions and think the reason people do catcalling is for fun, interest in relationships, body shape, compliments, or just looking for fun. Several preventive measures were taken, namely reprimanding the perpetrators, reporting to the police, resisting, and choosing to remain silent. Catcalling is considered a normal action and is difficult to stop because it has been happening for a long time. Catcalling can happen anywhere, and young women aged 10–20 years old are often the victims. Catcalling harms the victim's mental health in ways such as fear, trauma, feeling disturbed, feeling annoyed and angry, and even experiencing depression. Everyone has a different point of view in understanding the catcalling concept. Catcalling can be influenced by internal and external factors within oneself. Therefore, there is a need for various educational actions, regulations, and programs in the prevention and control of catcalling in the community.

*Keywords : Catcalling, Perspective, Mental Health.
Literature : 91 (1977-2020)*

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat



Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes
NIP. 19781121001122002

Pembimbing



Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M
NIP. 198905242014042001

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devy Yuliantari
NIM : 10011181722028
Fakultas : Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
Judul : Perspektif Remaja Terkait Kejadian Pelecehan Seksual Verbal
"Catcalling" Dan Dampaknya Bagi Kesehatan Mental

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan kaidah etika akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar etika akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal/sanksi.

Palembang, Agustus 2022

Yang bersangkutan



Devy Yuliantari

NIM.10011181722019

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSPEKTIF REMAJA TERKAIT KEJADIAN PELECEHAN
SEKSUAL VERBAL “CATCALLING” DAN DAMPAKNYA
BAGI KESEHATAN MENTAL**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

DEVY YULIANTARI

NIM.100111817220228

Indralaya, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Pembimbing



Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM
NIP. 197606092002122001



Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M
NIP. 198905242014042001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Perspektif Remaja Terkait Kejadian Pelecehan Seksual Verbal “*Catcalling*” dan Dampaknya Bagi Kesehatan Mental” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 8 Agustus 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Ujian Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Agustus 2022

Ketua

1. Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos.,M.Kes.,AIFO
NIP. 196901241993031003

()

Anggota

1. Annisa Rahmawaty, S.K.M.,M.K.M
NIDN/NIDK.0016038909
2. Fenny Etrawati, S.K.M.,M.K.M
NIP. 198905242014042001

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM
NIP. 197606092002122001


Dr. Novrikasari, S.KM., M.Kes
NIP. 19781121001122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Devy Yuliantari
NIM : 10011181722028
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Menang / 03 Mei 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun III Desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih
No. Hp/email : 082373826498 / devyyuliantari03@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2005-2011 : SD Negeri 64 Prabumulih
2011-2014 : SMP Negeri 3 Prabumulih
2014-2017 : SMA Negeri 2 Prabumulih
2017- SEKARANG : Dept. Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

2017-2018 : Anggota Divisi Perekonomian LDF BKM Adz-zikra FKM UNSRI
2018-2019 : Kepala Departemen PPSDM BO Pers Publishia FKM UNSRI
2019 : Bendahara Umum UKK KSR PMI Unit Unsri
2019-2021 : Komandan/ Ketua Umum UKK KSR PMI Unit Unsri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sang Pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan beserta seperangkat aturan-Nya, karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya juga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Perspektif Remaja Terkait Kejadian Pelecehan Seksual Verbal *“Catcalling”* dan Dampaknya Bagi Kesehatan Mental” dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik, antara lain :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
2. Ibu Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, M.Kes, AIFO, Ibu Annisa Rahmawaty, S.KM., M.KM, dan bapak/ ibu dosen Promosi Kesehatan yang senantiasa memberikan ilmu, serta pengalamannya.
4. Seluruh staf dan Karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam setiap tahapan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru SMP N 45 Palembang, SMP 17 Palembang, SMA N 10 Palembang, dan SMA N 1 Palembang yang telah bersedia menjadi bagian dari Skripsi ini.
6. *Women's and Crisis Center (WCC)* Palembang, Dinas Pemberdayaan perempuan, Perlindungan anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPAPM) Palembang, dan semua yang bersedia untuk memberikan informasi terkait topik Skripsi ini.
7. Bapak Erwandi dan Ibu Neli Sunarni, Ayuk Desti serta keluarga tercinta yang tidak pernah lelah memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabatku sekaligus keluarga baruku Merin, Sasa, Kak Agung Girl Band Griyaku (Desi, Hani, Prizka), yang selalu mendengarkan keluh-kesah dan terus.

memberikan saran, semangat, dan segala bantuannya selama pembuatan skripsi ini.

9. Keluarga KSR PMI Unit Unsri (Kak Kamsan, Deby, Shabil, Imel, dll) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
10. Kance SD (Ulan, Linda, Heti, Dia, Efran, Amal, Endi, dan Feby).Budak Ujong (Destik, Dita, Sania), Pondok Key (Dinzu, Moniq, Shintuy, Uni chaca), Ha ha hi hi (Nelci, ima, Septi) dan semua pihak yang tak hentinya memberikan semangat dan senyuman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Indralaya, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Umum	5
1.4 Tujuan Khusus	5
1.5 Manfaat	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Ruang Lingkup	7
1.6.1 Ruang Lingkup Lokasi	7
1.6.2 Ruang Lingkup Waktu	7
1.6.3 Ruang Lingkup Materi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perspektif	8
2.1.1 Pengertian Perspektif	8
2.2.2 Jenis-jenis Perspektif	9
2.2 Kesehatan Mental	10
2.2.1 Pengertian Kesehatan Mental	10
2.2.2 Aspek-aspek Kesehatan Mental	11
2.2.3 Kriteria-kriteria Kesehatan Mental	12
2.3 Remaja	13
2.3.1 Pengetian Remaja	13
2.3.2 Ciri-ciri Remaja	14
2.3.3 Tahapan Remaja	14
2.4 Kekerasan seksual	15
2.4.1 Pengertian Kekerasan Seksual	15
2.4.2 Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual	16
2.5 <i>Catcalling</i>	23
2.5.1 Pengertian <i>Catcalling</i>	23
2.5.2 Dampak <i>Catcalling</i>	24
2.6 Penelitian Terdahulu	26

2.7	Kerangka Teori	29
2.9	Kerangka Berpikir	33
2.10	Definisi Istilah	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	37
3.2	Informan Penelitian	37
3.2.1	Pemilihan Informan Penelitian	37
3.3	Jenis, Cara, dan Alat Penelitian	40
3.3.1	Jenis Data	40
3.3.2	Cara Pengumpulan Data	41
3.3.3	Alat Pengumpulan Data	42
3.4	Pengolahan Data	43
3.5	Keabsahan Data	43
3.5.1	Triangulasi Sumber	43
3.5.2	Triangulasi Metode	43
3.5.3	Triangulasi Data	44
3.6	Analisa Penyajian Data	44
3.6.1	Pengumpulan Data	44
3.6.2	Reduksi Data	44
3.6.3	Penyajian Data	44
3.6.4	Penarikan Kesimpulan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN		42
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1	Gambaran Kasus Pelecehan Seksual di Institusi Pendidikan	46
4.2	Hasil Penelitian	47
4.2.1	Karakteristik Informan	47
4.2.3	Perspekif	50
4.2.4	Faktor Neuropsikologi (Aspek Motivasi, Pemilihan dan Kontrol Tindakan)	59
4.2.5	Action/Tindakan	80
4.2.6	Faktor Ekologis (Keadaan Pribadi, Lingkungan Sosial dan Budaya, Lingkungan Fisik)	91
4.2.7	Faktor Biologi (Usia dan Jenis Kelamin)	127
4.2.8	Dampak Bagi Kesehatan Mental	155
BAB V PEMBAHASAN		169
5.1	Keterbatasan Penelitian	169
5.2	Pembahasan	169
5.2.1	Perspektif	169

5.2.2	Faktor Neuropsikologi (Aspek Motivasi, Pemilihan dan Kontrol Tindakan)	171
5.2.3	Action/Tindakan	122
5.2.4	Faktor Ekologis (Keadaan Pribadi, Lingkungan Sosial dan Budaya, Lingkungan Fisik)	123
5.2.5	Faktor Biologi (Usia dan Jenis Kelamin)	124
5.2.6	Sosiologi (Hubungan Interpersonal, Dinamika Dukungan Sosial, Sosioekonomi)	125
5.2.7	Spiritual	127
5.2.8	Dampak Bagi Kesehatan Mental	127
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		186
6.1	Kesimpulan	186
6.2	Saran	187
DAFTAR PUSTAKA		189

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Definisi Istilah	34
Tabel 3.1 Pemilihan Informan Kunci Ahli	38
Tabel 3.2 Data Informan Kunci dan Informan Kunci Ahli	39
Tabel 4.2 Gambaran Kekerasan Setiap Tahun	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan	20
Gambar 2.4	<i>Integrated Theory Of Sexual Offending</i>	29
Gambar 2.5	<i>Ilustrasi The Biopsychosocial Models</i>	31
Gambar 2.6	<i>Teori Modifikasi Integrated Theory Of Sexual Offending dan Ilustrasi The Biopsychosocial Models</i>	32
Gambar 3.1	Kerangka Pemilihan Informan Kunci	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	1	135
LAMPIRAN	2	136
LAMPIRAN	3	136
LAMPIRAN	4	136
LAMPIRAN	5	136
LAMPIRAN	6	150
LAMPIRAN	7	200
LAMPIRAN	8	233
LAMPIRAN	9	265

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan Seksual menjadi sebuah masalah utama yang sulit untuk diatasi. Kekerasan seksual dapat dikategorikan sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan. Kekerasan seksual dapat menyebabkan sakit dan penderitaan, baik fisik maupun mental seseorang. Kekerasan seksual yang terjadi pada anak di dunia sebanyak 1,7 milyar. UNICEF menyebutkan dari 120 anak di dunia, sebanyak 100 anak di dunia mengalami pelecehan seksual sebelum usia 20 tahun (UNICEF, 2020). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 melaporkan, dari 1.242 anak perempuan berusia 13-24 tahun menyatakan pernah menjadi korban kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun (WHO, 2012).

Menurut WHO Asia tenggara adalah kawasan dengan persentase kekerasan seksual terbanyak yaitu 33% (WHO, 2018). Indonesia termasuk 3 negara yang tidak aman bagi perempuan di kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik. Komnas Perempuan mencatat kejadian kekerasan seksual di tahun 2019 sebanyak 431.471 kasus. Provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat keempat dengan kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) sebanyak 945 kasus (Komnas Perempuan, 2019). Laporan kasus terbanyak dari Kota Palembang yakni sebanyak 255 kasus. Tahun 2020 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Women's Crisis Center* (WCC) Palembang telah melakukan pendampingan pada 108 kasus kekerasan, dan khusus kekerasan seksual dan pelecehan seksual sebanyak 51 kasus (WCC Palembang, 2021). Tren kekerasan seksual terhadap perempuan dan remaja di Kota Palembang mengalami peningkatan (Anas, 2020). Tindak pelecehan seksual pada remaja putri mencapai 96 kasus.

Sentral Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) mendapat laporan kasus pelecehan seksual dan pencabulan yang terjadi di Kecamatan Ilir Barat I di Jalan PDAM Tirta Musi Kecamatan Ilir Barat I. Terjadi pelecehan seksual pada anak usia 8 tahun, dan laporan kasus terjadi lagi pada remaja usia 15 tahun. Menurut Komnas perempuan ada 15 bentuk kekerasan seksual salah satunya adalah pelecehan seksual (Komnas Perempuan, 2013). *National Sex* pada anak. Komnas Perempuan mencatat kejadian pelecehan seksual di tahun 2019.

Sebanyak 520 kasus. Sebuah Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) pada responden usia 13-24 menunjukkan bahwa 1 dari 17 remaja mengalami pelecehan seksual (Kementrian PPPA, 2018), dan sebagian mengalami kekerasan seksual di usia remaja (Etrawati, 2020).

Pelecehan seksual yang dimaksud meliputi siulan atau godaan, komentar, sentuhan, tatapan, foto dan video porno yang tidak diinginkan. Dari tindakan-tindakan tersebut, pelecehan seksual verbal merupakan bentuk pelecehan yang sering terjadi dan cenderung diabaikan (Komnas Perempuan, 2019). Pelecehan seksual verbal menempati posisi ketiga teratas kasus pelecehan seksual yang pernah dialami oleh remaja. Sejalan dengan laporan tersebut, pada Survei Lentera Sintas Indonesia dan Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) pada 62.224 responden, menunjukkan laporan pernah mengalami pelecehan seksual dalam bentuk komentar atas tubuh sebanyak 60%, visual seperti main mata sebanyak 15%, dan siulan atau suitan 7%, suara kecupan 7% (Pusparisa, 2019).

Remaja perempuan usia 13-21 tahun yang pernah menerima pelecehan seksual di sekolah atau kampus tercatat 59 persen dari mereka mengaku mengalaminya. 84 persen pelajar di Indonesia pernah mengalami pelecehan seksual di sekolah. Data WCC Palembang menyebutkan korban terbanyak adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 43 orang (WCC Palembang, 2021). Menurut Artaria (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat 11 kasus pelecehan seksual yang terjadi di salah satu universitas negeri di Jawa timur. Tanggal 11 April 2016 terjadi tindak pelecehan seksual di ruang baca skripsi dan tesis Perpustakaan Universitas Sriwijaya Januari 2020 terjadi kembali pelecehan seksual pada seorang mahasiswi Unsri di dalam bus yang membawa pegawai dan mahasiswa dari kampus Indralaya menuju kampus Palembang. Di tanggal 25 September 2021, viral di *Social Media* seorang mahasiswa menceritakan kejadian pelecehan seksual yang dialaminya saat meminta tanda atangan skripsi, kemudian melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan BEM KM UNSRI mendapat 2 laporan baru pelecehan seksual melalui aplikasi *Chatting*.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja termasuk di institusi pendidikan. Kelompok remaja merupakan kelompok yang sering mendapat pelecehan seksual verbal. Melalui Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi. Dalam mendukung terlaksananya Program Kampus Sehat, yaitu tercapainya kawasan *Zero tolerance*. Perguruan tinggi harus mengambil tindakan keras untuk mencegah dan mengendalikan perilaku-perilaku yang membahayakan kesehatan, terutama pada poin kekerasan, perundungan, dan pelecehan seksual di lingkungan kampus (Mahidol, 2017).

Kelompok remaja merupakan kelompok yang sering mendapat pelecehan seksual verbal (Laurent, 2019). Pelecehan yang terjadi seperti komentar bernada seksual terutama bagai tubuh, serta candaan yang mengarah pada sensualitas, bersiul, suara kecupan, yang sering disebut dengan tindakan *Catcalling* (Erlinawati, 2017). Sampai saat ini, belum ada kebijakan khusus penanganan kasus *catcalling*. Namun, Pemerintah melakukan penggabungan dari beberapa pasal yang terdapat pada KUHP dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi (L. J. Putri, 2018). *Catcalling* dapat menimbulkan beberapa dampak yaitu, dampak psikologis yang dialami oleh korban yaitu timbul rasa takut ketika berada di luar rumah, gangguan emosional, ditandai dengan adanya gangguan mood atau suasana hati serta menyalahkan diri sendiri (Fuadi, 2011).

Menurut Rahman (2018), *catcalling* dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, tidak percaya diri, dan meningkatkan gangguan mental pada seseorang mulai dari gejala kecemasan, depresi, rendah diri, dan citra negatif terhadap tubuh. Menurut Ward & Beech (2006) dalam sebuah teori *Integrated Theory of Sexual Offending* (ITSO) menjelaskan bahwa pelanggaran seksual terjadi sebagai hasil interaksi antara tiga faktor yaitu fungsi biologis, faktor ekologi, dan faktor neuropsikologis yang terjadi secara terus menerus. Faktor-faktor seperti faktor neuropsikologis yang terdiri dari aspek motivasi/emosional dimana, persepsi akan membentuk pandangan seseorang terhadap orang lain, dunia dan segala isinya. Pandangan personal ini memotivasi seseorang untuk berpendirian dan bertindak tertentu. (Sasongko, 2014). Lalu, aspek pemilihan dan kontrol tindakan, yang berarti bahwa individu akan berniat untuk melakukan suatu perilaku yang memang terjadi disekitarnya (Sya'diyah, 2019).

Faktor ekologis memiliki beberapa aspek yaitu, aspek lingkungan sosial dan budaya, budaya memiliki pengaruh besar pada cara pandang dan persepsi seseorang pada hal-hal yang dia lihat, rasakan dan alami, keadaan pribadi persepsi. Hal ini juga akan dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti kepentingan, pengetahuan, pengalaman, sikap. Aspek lingkungan fisik memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam semua tingkah laku individu termasuk pelecehan seksual yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan pelecehan seksual (Amaluddin and Tianingrum, 2019).

Tindakan pelecehan seksual dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, sehingga untuk menganalisis terjadinya tindakan pelanggaran seksual dengan masalah kesehatan mental sebagai akibat dari pelecehan seksual ini. Sehingga, penelitian ini menggunakan teori modifikasi *Integrated Theory of Sexual Offending (ITSO)* dengan *The Biopsychosocial model*. Model ini pertama kali dikonsepsikan oleh George Engel pada tahun 1977, yang menunjukkan bahwa untuk memahami kondisi medis seseorang tidak hanya faktor biologis, tetapi juga faktor psikologis dan sosial. Dari faktor-faktor tersebut, menimbulkan keinginan dan ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap aspek kesehatan mental, dan Dalam sebuah penelitian pada mahasiswa menyebutkan masing-masing informan memiliki perbedaan dalam memaknai fenomena *catcalling*, ada yang menganggap karena adanya ketertarikan terhadap bentuk tubuh, ada yang memaknai sebagai ajakan untuk melakukan hubungan seksual dan ada juga yang menganggap sebagai bentuk kegenitan dan godaan terhadap penampilan dari seseorang (Rofidah, Baroya and Wati, 2017). sehingga judul dari penelitian ini adalah “Perspektif Remaja terkait Pelecehan Seksual Verbal “*Catcalling*” dan Dampaknya Bagi Kesehatan Mental”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Pelecehan verbal memiliki kasus terbanyak, tetapi sering diabaikan dan dianggap hal yang biasa terjadi di masyarakat. *Catcalling* merupakan salah satu bentuk pelecehan seksual verbal seperti siulan, sapaan, bahkan komentar yang bersifat menggoda seseorang. *catcalling* dapat terjadi kepada siapapun tanpa memandang jenis kelamin, akan tetapi korban terbanyak adalah perempuan. Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA), menyebutkan bahwa kejadian pelecehan seksual verbal dalam bentuk komentar atas tubuh sebanyak 60%, suitan 7%, suara kecupan 7%. Remaja seringkali menjadi objek pelecehan seksual. *Catcalling* dapat terjadi dimana saja termasuk di lingkungan kampus sebuah penelitian menyebutkan, dari 152 mahasiswa pernah mengalami pelecehan seksual verbal sebanyak 66,4%, dan pelecehan non verbal sebanyak 33,6%. Tindakan pelanggaran seksual ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti faktor neuropsikologis, faktor ekologis, dan fungsi biologis, kejadian *catcalling* dapat menyebabkan masalah pada kesehatan mental, seperti trauma berkepanjangan, gangguan cemas, ketakutan, gejala depresi, ketidakpercayaan terhadap orang lain, perilaku menyakiti dan menyalahkan diri, bahkan mencoba upaya bunuh diri. Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin mengetahui Remaja Perspektif Remaja Terkait Pelecehan Seksual Verbal “*Catcalling*” dan Dampaknya bagi Kesehatan Mental “*Catcalling*”.

1.3 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perspektif remaja terkait pelecehan seksual verbal *catcalling* dan dampaknya bagi kesehatan mental.

1.4 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* ditinjau dari faktor Perspektif
2. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* ditinjau dari faktor neuropsikologi (Motivasi/Emosi, Pemilihan dan Kontrol Tindakan).
3. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* ditinjau dari faktor *Action/Tindakan*.
4. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* ditinjau faktor ekologis (Keadaan Pribadi, Lingkungan Sosial dan Budaya, Lingkungan Fisik).

5. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* ditinjau fungsi biologis (Usia, Jenis Kelamin).
6. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* ditinjau faktor sosial (Hubungan Interpersonal, Dinamika Dukungan Sosial, dan Sosioekonomi).
7. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* ditinjau faktor spiritual.
8. Untuk menganalisis kejadian pelecehan seksual verbal *catcalling* dan dampaknya bagi kesehatan mental.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi remaja mengenai pelecehan seksual baik non verbal maupun verbal seperti *catcalling*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan berbagai perspektif terkait pelecehan seksual verbal, sehingga dapat memberikan pemahaman dalam mengkaji permasalahan pelecehan seksual verbal dalam bentuk *catcalling*.

2. Bagi Remaja

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam menyikapi fenomena pelecehan seksual verbal *catcalling*. Dapat membantu remaja dalam mengatasi gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh pelecehan seksual verbal “*catcalling*”.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam proses pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui riset, bagi penelitian selanjutnya mengenai “Perspektif Remaja terkait Pelecehan Seksual Verbal “*Catcalling*” dan Dampaknya Bagi Kesehatan Mental.

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Palembang, Sumatera Selatan

1.6.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai Agustus 2022.

1.6.3 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini membahas “Perspektif Remaja terkait Kejadian Pelecehan Seksual Verbal “*Catcalling*” dan Dampaknya Bagi Kesehatan Mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyaswari (2019) 'Catcalling: candaan, pujian atau pelecehan seksual', *Hukum Kenotariatan*, 4(2), pp. 198–211. doi: 10.1093/bjc/azw093.
- Ahmad Saifuddin (2021) 'Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama', *Academia Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), pp. 381–420.
- Amaluddin, A. and Tianingrum, N. A. (2019) 'Ketepaparan Lingkungan Terhadap Perilaku Pelecehan Seksual Siswa', 1(3), pp. 13–20.
- Bariah, O. and Marlina, R. (2019) 'Tinjauan Psikologi dan Agama Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak', *Jurnal Studia Insania*, 7(2), pp. 92–107.
- BPS (2020) *Statistik Pemuda Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bukhori, B. (2016) 'Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup', *Jurnal Psikologika*, 11(2), pp. 93–105.
- Dewi, K. S. (2012) *Buku ajar kesehatan mental*, UPT UNDIP Press Semarang. Semarang: UPT UNDIP Press Semarang.
- Engel, L. G. (1977) 'The Need for a New Medical Model: A Challenge for Biomedicine', 196(4286), pp. 129–136.
- Erlinawati (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Narapidana Remaja Putra Melakukan Sexual Harrasment Di LP Kelas II B Kota Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 95–106.
- Etrawati, F. (2020) 'Identification of Risk Factors and Consequences of Sexual Violence in Children : A Literature Review', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 1–9. doi: 10.26553/jikm.2020.11.1.1-9.
- Firmiana, M. E., Rahmawati, S. and Imawati, R. (2017) 'Kontrol Terhadap Tingkah Laku yang Dipersepsikan Sebagai Determinan Perilaku Remaja', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(1), pp. 69–81.
- Fuadi, M. A. (2011) 'Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi', *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), pp. 191–208.
- Al haq, A. F., Raharjo, S. T. and Wibowo, H. (2015) 'Kekerasan Seksual Pada Anak Di Indonesia', *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 1–146.
- Hardani, S.Pd., M.Si., dkk (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardani, D. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hidayat (2019) 'Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta', *Koneksi*, 3(2), pp. 485–492. doi: 10.24912/kn.v3i2.6487.
- Karniyanti, N. K. and Lestari, M. D. (2018) 'Peran Kontrol Diri dan Asertivitas Pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir Perempuan Di Bangli', *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), pp. 72–85.
- Komnas Perempuan (2013) *15 Bentuk Kekerasan Seksual*, Komnas Perempuan. Jakarta: Komnas Perempuan. Available at: www.komnasperempuan.or.id.

- Komnas Perempuan (2019) *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2018, Komnas Perempuan*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Komnas Perempuan (2020) *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2019*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Kurnianingsih, S. (2015) 'Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Di Tempat Kerja', *Psikologi*.
- Laurent, S. (2019) 'Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Remaja', *DKV Adiwarna*, 1(14), pp. 1–9.
- NOVIANI P, U. Z. *et al.* (2018) 'Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 1–10.
- Oktarina (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah', *Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(1), pp. 26–33. doi: 10.22435/hsr.v20i1.6180.26-33.
- PPPA, K. (2018) *Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR)*. Jakarta.
- Prihadi, A. I. (2019) 'Gagasan Kriminalitas Terhadap Pelecehan Seksual Secara Verbal dalam Pembaharuan Hukum Pidana di Indonesia', *Jurnal JOM Fakultas Hukum Universitas Riau*, 6(2), pp. 1–15.
- Purbararas, E. D. (2016) 'PROBLEMA TRAUMATIK: KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA', *Jurnal IJTIMAIYA*, 2(1), pp. 63–89.
- Putri, A. W., Wibhawa, B. and Gutama, A. S. (2018) 'Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)', *Jurnal Prosiding Ks:Riset & PKM*, 2(2), pp. 147–300.
- Putri, L. J. (2018) 'TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PERBUATAN CATCALLING (PELECEHAN VERBAL) DI INDONESIA', *Jurnal Hukum Pidana*, 2(1), pp. 1–15.
- Putro (2017) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), pp. 25–32.
- Qila, S. Z., Rahmadina, R. N. and Azizah, F. (2021) 'Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Traumatik C', *cantrik: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 1(2), pp. 95–106.
- Rahman (2018) 'Pelecehan seksual verbal pada mahasiswi berjilbab (studi tentang pemaknaan pengalaman pelecehan seksual verbal bagi mahasiswi berjilbab di kota surabaya)', *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 2(1), pp. 1–19.
- Rijali, A. (2018) 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, 17(33), pp. 81–95.
- Rofidah, Z., Baroya, N. and Wati, D. M. (2017) 'Hubungan antara Kekerasan Seksual dengan Fungsi Seksual Perempuan Di Kabupaten Jember', *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(2), pp. 193–198.
- Salim, & S. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Haidir. Bandung: Citapustaka Media.
- Sasongko, A. S. (2014) 'Motivasi Dalam Kasus Pemerkosaan (Perspektif Gender)', *Jurnal MUWAZAH*, 6(2), pp. 264–276.

- Soebiantoro, J. (2017) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Intensif Terhadap Stigma pada Pengguna Layanan Kesehatan Mental', *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), pp. 1–21.
- Somantri, G. R. (2005) 'Memahami Metode Kualitatif', *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), pp. 57–65. Available at: /4388-ID-memahami-metode-kualitatif.pdf.
- Sudibia, I. K. (2017) 'Faktor-faktor Sosial Ekonomi Penyebab Kasus Pelecehan Seksual Pada Anak di Kota Denpasar', 13(1), pp. 9–17.
- Sudiyono, L. (2016) *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: Kaliwangi Offset.
- Sumera, M. (2015) 'Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan', *Lex Et Societatis*, 1(2), pp. 39–49.
- Sya'diyah, H. (2019) 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Pariaman', *Jurnal Riset Psikologi*, 1(4), pp. 1–11.
- Tauratiya (2020) 'Perbuatan catcalling dalam perspektif hukum positif', *Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 19(1), pp. 1019–1025. doi: 10.30863/ekspose.v1i1.690.
- Triyadi, A. (2017) 'Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Tentang Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling)', *Jurnal Sketsa*, 4(1), pp. 10–22.
- UNICEF (2020) *Situasi Anak di Indonesia, Unicef Indonesia*. Jakarta: Unicef Indonesia. Available at: file:///C:/Users/USER/Documents/SKRIPSI KAK PUTRI/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf.
- Virgistasari, A. and Irawan, A. D. (2022) 'Pelecehan Seksual Terhadap Korban Ditinjau Dari Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021', *Media of Law and Sharia*, 3(2), pp. 106–1123.
- Ward, T. and Beech, A. (2006) 'An integrated theory of sexual offending', *Aggression and Violent Behavior*, 11(1), pp. 44–63. doi: 10.1016/j.avb.2005.05.002.
- WHO (2012) *Understanding and addressing violence against women*. Jenewa: World Health Organization.
- WHO (2018) *Violence against Women: Prevalence, World Report on Violence and Health*. Jenewa. Available at: papers2://publication/uuid/083CEB59-0975-4621-B202-C8AD43C62F34.
- Windrayani, D. (2020) *Catcalling di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area*.
- Zahirah (2019) 'Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), pp. 10–20. doi: 10.24198/jppm.v6i1.21793.

